

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak terutama dalam Pendidikan anak, karena dalam lingkup keluarga inilah anak mendapatkan Pendidikan dan bimbingan pertama kali. Dikatakan sebagai lingkup yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak berada di lingkup keluarga dan dibawah bimbingan orang tua. Sehingga Pendidikan yang paling banyak didapatkan oleh anak berasal dari orang tua dan keluarga. Tugas utama dari orang tua dalam Pendidikan adalah memberikan motivasi, fasilitator, dan support system kepada anak, agar anak berpengetahuan luas, berintelektual, dan mempunyai akhlaq mulia.

Proses Pendidikan bagi anak tidak hanya orang tua yang menjadi factor utama, tetapi juga kondisi jasmani dan rohani anak yang harus diperhatikan. Seperti contohnya sebagai orang tua telah menjalankan perannya dengan sebaik mungkin, akan tetapi kondisi anak sedang tidak baik-baik saja dan membuat kualitas Pendidikan anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Dalam proses belajar ada beberapa factor-faktor yang menghambat perkembangan belajar anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan Kesehatan mental serta karakter khusus seorang pelajar.<sup>1</sup> Motivasi sebagai factor inner yang berfungsi untuk menimbulkan, meningkatkan, dan mengarahkan perbuatan. Motivasi dapat menjadi factor utama yang menjadi semangat atau pacuan mendasar dalam pelaksanaan proses belajar anak.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.<sup>2</sup> Seorang anak yang memiliki motivasi yang tinggi maka factor lain akan mempengaruhi dalam kegiatan belajarnya. Karena itu, motivasi belajar anak sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Namun, pada kenyataannya motivasi yang diberikan dirumah dan di sekolah sangatlah berbeda apalagi di masa pandemic, hal ini

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 81.

<sup>2</sup> Ainurrahman, Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). H. 145

disebabkan oleh pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah yang berbeda-beda.

Pandemic Covid-19 menjadi sebab menurunnya proses belajar pada anak. Dengan adanya wabah Covid-19 yang berasal dari Wuhan China dan merambat keseluruh dunia termasuk Indonesia membuat proses belajar anak terganggu. Akibat adanya Covid-19 pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau online. Virus Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19 yang dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru berat, hingga kematian. Virus Corona ini menulat lewat udara dan dapat menyerang siapa saja seperti lansia, orang dewasa, anak-anak, dan bayi.<sup>3</sup> Pada masa Pandemi Covid-19 telah menyerang di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Virus Covid 19 telah mengubah pola kehidupan sehari-hari masyarakat dan juga berbagai sistem dari pemerintahan Indonesia salah satunya mengubah sistem pendidikan, diubahnya sistem tersebut untuk pencegahan tersebarnya Covid-19. Berbagai langkah telah ditempuh oleh Pemerintah untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam mengamankan sektor pendidikan, dan melindungi generasi bangsa dari penularan virus Covid-19, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring atau luring pada beberapa bulan yang lalu. Kini keadaan Indonesia sekarang sudah mulai membaik dan pemerintah membolehkan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka atau offline. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan harapan kembalinya keseimbangan Pendidikan.<sup>4</sup> Akan tetapi dampak dari sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa beberapa bulan lalu ini menimbulkan sindrom gadget terhadap anak, rasa malas berfikir pada anak karena beberapa

---

<sup>3</sup> Mukram H Usman, Covid-19 Perjalanan Akhir Zaman (Sebab, Dampak, Dan Anjuran Syariat Islam Dalam Menghadapinya. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Islam Dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Vol. 1 No. 2020, h. 141. Diakses 5 Januari 2022 <https://journal.stiba.ac.id/index.php/bustanul/article/view/142>

<sup>4</sup> Chatrine, RacheL Nada. 2021. Nadiem: Belajar Tatap Muka Boleh Digelar Di Daerah PPKM Level 1-3. Diakses dari tanggal 03 Januari <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/25/16061761/nadiem-belajar-tatap-muka-boleh-digelar-di-daerah-ppkm-level-1-3>

tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh orang tua, menurunnya semangat belajar dikarenakan ketertinggalannya dalam mengikuti proses belajar daring, dan juga kurangnya sosialisasi anak dengan masyarakat dan lingkungan.

Perkembangan belajar peserta didik kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus belum berjalan efektif. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman peserta didik kelas VI pada materi pembelajaran. Penyebabnya ialah ketertinggalan materi ketika daring, kemudian tertumpuk materi selanjutnya, dan harus memulai intraksi kembali di sekolah. Hal ini juga disebabkan karena, kurang kesiapan pada anak untuk belajar tatap muka yang awalnya sudah terbiasa belajar online, sehingga menjadi salah satu problematika bagi proses belajar anak. Kurangnya ketrampilan pada proses belajar mandiri anak untuk mengajar materi yang tertinggal materi, serta waktu yang cukup lama belajar online dulu menyebabkan kurangnya antusias dan motivasi anak dalam belajar sedangkan sekarang proses belajar tatap muka sudah harus berlangsung.

Peran orang tua dalam dunia pendidikan anak sangat penting dan mereka adalah pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Orang tua mempunyai kendali, tanggung jawab, dan kewajiban untuk menjadikan apa dan seperti apa kelak nanti anaknya. Tidak banyak anak yang dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu peran orang tua dibutuhkan untuk mengawasi serta membimbing anak. Dengan adanya motivasi dari orang tua maka dapat meningkatkan proses belajar anak dalam memahami serta mengejar materi yang tertinggal. Dari beberapa kelas, peneliti memfokuskan pada kelas VI karena ada indikasi turunnya semangat belajar peserta didik yang akan mengikuti ujian akhir sekolah.

Merujuk pada permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana peran orang tua dalam motivasi belajar anak kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus dalam proses belajar tatap muka setelah beberapa bulan melangsungkan belajar secara online. Maka peneliti mengangkat permasalahan sebagai penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Daring Pada Siswa Kelas Vi Di Mi Nu Miftahul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”.

**B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Daring Pada Siswa Kelas VI Di MI NU Miftahul Falah Tahun 2021”, yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus?
3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar pasca daring pada siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.
3. Mengetahui faktor penghambat serta pendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian seharusnya berisikan manfaat dan memberikan kontribusi baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Para pembaca mampu mengetahui teori-teori tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pasca daring sehingga dapat digunakan sebagai wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya sehingga proses pembelajaran di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus berjalan lancar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang tua

Sebagai bahan masukan dalam memberikan perhatian kepada anak atau siswa sehingga anak termotivasi dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan bias menjadi gambaran tentang seberapa besar motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya. Peneliti juga mengerti factor pendukung dan penghambat orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya.

**F. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan Sistematika proposal untuk memudahkan pemahaman isi, yang terdiri dari :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul.

2. Bagian Isi

**BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II : Kerangka Teori**

Dalam bab ini penulis menerangkan deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Penulis akan menyajikan tentang gambaran umum MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, deskripsi penelitian, dan analisis penelitian. Deskripsi penelitian meliputi tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada perspektif guru, orang tua, dan anak. Analisis penelitian meliputi analisis peran orang

tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dari perspektif guru, orang tua, dan anak.

**BAB V : Penutup**

Penutup merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan hasil penelitian, dan saran- saran bagi guru dan orang tua.

